

PENGARUH KEMUDAHAN PENGGUNAAN, KEBERMANFAATAN, DAN PERSEPSI RISIKO TERHADAP MINAT PENGGUNAAN *FINANCIAL TECHNOLOGY* SISTEM PEMBAYARAN

Galuh Octavia Prinda Wardani
Universitas Negeri Yogyakarta
galuhoctavia.pw@gmail.com

Ratna Candra Sari
Universitas Negeri Yogyakarta
Ratna_candrasari@uny.ac.id

Abstrak: Pengaruh Kemudahan Penggunaan, Kebermanfaatan, dan Persepsi Risiko terhadap Minat Penggunaan *Financial Technology* Sistem Pembayaran. Penelitian ini bertujuan untuk menguji: (1) pengaruh Kemudahan Penggunaan terhadap Minat Penggunaan *Financial Technology* Sistem Pembayaran pada mahasiswa Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta, (2) pengaruh Kebermanfaatan terhadap Minat Penggunaan *Financial Technology* Sistem Pembayaran pada mahasiswa Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta, dan (3) pengaruh Persepsi Risiko terhadap Minat Penggunaan *Financial Technology* Sistem Pembayaran pada mahasiswa Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta. Penelitian ini merupakan penelitian kausal komparatif. Sampel penelitian berjumlah 129 responden yang ditentukan dengan metode *purposive sampling* inklusi. Uji hipotesis menggunakan uji regresi linear berganda. Hasil penelitian menunjukkan: (1) terdapat pengaruh positif dan signifikan Kemudahan Penggunaan terhadap Minat Penggunaan *Financial Technology* Sistem Pembayaran pada mahasiswa Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta, (2) terdapat pengaruh positif dan signifikan Kebermanfaatan terhadap Minat Penggunaan *Financial Technology* Sistem Pembayaran pada mahasiswa Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta, (3) terdapat pengaruh negatif dan signifikan Persepsi Risiko terhadap Minat Penggunaan *Financial Technology* Sistem Pembayaran pada mahasiswa Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta.

Kata kunci: Kemudahan Penggunaan, Kebermanfaatan, Persepsi Risiko, Minat Penggunaan *Financial Technology* Sistem Pembayaran

Abstract: *The Effect of Ease of Use, Usefulness, and Perceived Risk on Interest Using Financial Technology Payment System.* This research aims to examine: (1) the Effect of Ease of Use on Interest Using *Financial Technology* Payment System in Accounting Students of Faculty of Economics Yogyakarta State University, (2) the Effect of Usefulness on Interest Using *Financial Technology* Payment System in Accounting Students of Faculty of Economics Yogyakarta State University, and (3) the Effect of Perceived Risk on Interest Using *Financial Technology* Payment System in Accounting Students of Faculty of Economics Yogyakarta State University. This research was comparative causal research. The sample of this research was 129 respondents who were determined with *purposive sampling* inclusion. The hypothesis test used was multiple linear regression test. The results showed: (1) there was a positive and significant effect of Ease of Use on Interest Using *Financial Technology* Payment System in Accounting Students of Faculty of Economics Yogyakarta State University, (2) there was a positive and significant effect of Usefulness on Interest Using *Financial Technology* Payment System in Accounting Students of Faculty of Economics Yogyakarta State University, (3) there was a negative and significant effect of Perceived Risk on Interest Using *Financial Technology* Payment System in Accounting Students of Faculty of Economics Yogyakarta State University.

Keywords: *Ease of Use, Usefulness, Perceived Risk, Interest Using Financial Technology Payment System*

PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi secara cepat mengubah pola dan gaya hidup masyarakat termasuk dalam melakukan transaksi ekonomi. Saat ini masyarakat telah menyadari akan pentingnya alat transaksi yang tidak bersifat fisik yaitu dengan menggunakan uang elektronik. Munculnya uang elektronik dilatarbelakangi oleh Peraturan Bank Indonesia Nomor 20/6/PBI/2018 sebagai salah satu pendukung agenda Bank Indonesia untuk menciptakan *less cash society* di Republik Indonesia.

Less cash society dapat diartikan sebagai masyarakat yang menggunakan lebih sedikit uang tunai untuk meningkatkan penggunaan teknologi digital dalam melakukan transaksi. Program *less cash society* ini merupakan bagian dalam menyiapkan masyarakat Indonesia untuk menjadi masyarakat yang kompetitif dalam menghadapi persaingan global terutama Masyarakat Ekonomi ASEAN pada akhir 2015 (Jati, 2015). Program *Less Cash Technology* yang semakin gencar digalakkan di Indonesia mendorong perkembangan industri baru yaitu *Financial Technology*.

Teknologi finansial (*Financial Technology*) dalam peraturan Bank Indonesia Nomor 19/12/PBI/2017 merupakan penggunaan teknologi sistem keuangan yang menghasilkan produk,

layanan, teknologi, dan/atau model bisnis baru serta dapat berdampak pada stabilitas moneter, stabilitas sistem keuangan, efisiensi, kelancaran, keamanan, dan keandalan sistem pembayaran. Dompot digital yang merupakan produk dari *Financial Technology* kategori sistem pembayaran sudah cukup lama diperkenalkan kepada masyarakat Indonesia. Dompot digital atau aplikasi pembayaran yang sekarang ini banyak digunakan antara lain Go-Pay, OVO, DANA, DOKU, LinkAja, Shopee Pay, Jenius, dan sebagainya. Selain sebagai alat pembayaran, dompot digital juga dapat melakukan berbagai transaksi keuangan lainnya seperti transfer, penarikan dana, pembelian pulsa, pembayaran PLN, dan sebagainya.

Hasil riset yang dilakukan oleh IDN *Research Institute* bersama *Alvara Research Center* pada 2019 kepada 1400 responden dari 12 kota besar di Indonesia juga menunjukkan perilaku *millennial Indonesia* dalam transaksi non-tunai yang masih didominasi oleh kartu debit sebanyak 64,2%, sedangkan *e-wallet* menduduki peringkat kedua dengan presentase 12,9%, dan dilanjutkan dengan empat produk metode pembayaran lainnya yaitu *e-money*, kartu kredit, *mobile banking*, dan *internet banking*. Artinya, *e-wallet* belum digunakan sebagai produk keuangan non tunai utama dalam bertransaksi pada generasi *millennial*.

Minat merupakan kecenderungan hati yang tinggi terhadap sesuatu. Minat muncul dari dalam pikiran yang kemudian dapat ditampakkan di luar sebagai suatu tindakan. Ketika dihadapkan pada suatu pilihan, manusia akan memberi penilaian menggunakan pikiran dan perasaannya dalam menimbang dan mengambil keputusan. Di saat itu pula manusia akan mempunyai Minat atau kecenderungan terhadap suatu pilihan sehingga kemudian menentukan satu sebagai pilihannya. Mahasiswa yang ingin melakukan pembayaran dengan menggunakan *Financial Technology*, pasti memiliki Minat yang tinggi pada hal tersebut.

Dalam *Technology Acceptance Model* (TAM) dijelaskan bahwa kemudahan penggunaan, kebermanfaatan, dan minat merupakan variabel yang saling berkaitan. Beberapa peneliti terdahulu juga menggunakan kerangka model *Theory of Planned Behavior* (TPB) untuk menjelaskan bahwa Persepsi Risiko mempengaruhi Minat atau keinginan untuk menggunakan teknologi. Karena itu penelitian ini menggunakan variabel Kemudahan Penggunaan, Kebermanfaatan, dan Persepsi Risiko sebagai variabel independen dan Minat sebagai variabel dependen.

Menurut hasil observasi, meskipun banyak Mahasiswa Akuntansi yang mengaku memiliki aplikasi *Financial Technology*

Sistem Pembayaran, namun penggunaan uang tunai juga masih menjadi pilihan utama bagi Mahasiswa Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta. Minat Mahasiswa Akuntansi untuk menggunakan metode pembayaran *Financial Technology* masih rendah. Transaksi menggunakan metode pembayaran *Financial Technology* dilakukan secara maya tanpa membutuhkan uang tunai menjadi salah satu pertimbangan dalam menggunakan *Financial Technology*. Beberapa mahasiswa merasa lebih nyaman jika melakukan transaksi secara nyata menggunakan uang tunai, sehingga mereka cenderung akan mengurungkan niatnya untuk menggunakan metode pembayaran *Financial Technology* yang berbasis virtual.

Beberapa Mahasiswa Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta masih merasa kesulitan menggunakan aplikasi *Financial Technology* Sistem Pembayaran, seperti cara melakukan *top up* yang dianggap masih sulit dan ribet, ketidakstabilan jaringan internet yang kadang membuat pengguna kesulitan saat melakukan transaksi non tunai, belum lagi jika aplikasi tersebut eror saat digunakan. Ketidakterpaparan pengetahuan terhadap teknologi ini menyebabkan banyaknya anggapan bahwa menggunakan *Financial Technology* merupakan sesuatu yang sulit, tidak efisien, dan membutuhkan usaha lebih

sehingga memilih metode lain dalam menyelesaikan transaksi. Jika pengguna paham cara penggunaannya dan menganggap teknologi tersebut dapat mempermudah suatu transaksi maka *Financial Technology* akan diminati.

Banyak manfaat yang ditawarkan oleh QRIS dan *Financial Technology* Sistem Pembayaran pada umumnya seperti kemudahan saat pembayaran dengan berbagai aplikasi yang bisa dilakukan dengan satu kode QR, kemudahan saat mengirim dana atau transfer uang, tidak diperlukannya uang kembalian saat bertransaksi sehingga meminimalisir kesalahan nominal, maupun kemudahan dalam mengelola uang masuk dan keluar. Beberapa Mahasiswa Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta mengaku hanya menggunakan *Financial Technology* Sistem Pembayaran untuk mengharapkan promo. Saat *cashback* tidak ada lagi, mereka akan kembali beralih ke pembayaran tunai. Hal ini disebabkan oleh pola pikir yang beranggapan bahwa tidak ada manfaat lain yang didapatkan saat menggunakan pembayaran non tunai selain mendapatkan *cashback*.

Financial Technology Sistem Pembayaran memiliki Risiko. Di sisi lain, beberapa mahasiswa juga mengaku selain risiko yang langsung berkaitan dengan *Financial Technology* Sistem Pembayaran, mereka juga takut menggunakan pembayaran

non tunai karena banyaknya promo yang dapat berisiko mengakibatkan konsumerisme berlebihan. Pengguna akan mempertimbangkan Risiko dari penggunaan sebuah teknologi. Pengguna yang menyadari Risiko yang akan ditanggung jika menggunakan *Financial Technology* Sistem Pembayaran akan mengurungkan minat untuk menggunakannya. Beberapa orang mengetahui Risiko yang akan ditanggung selama penggunaan, namun tetap memiliki Minat menggunakannya karena memperoleh manfaat. Persepsi Risiko mempunyai peran kuat untuk mengurangi Minat untuk menggunakan *Financial Technology* sehingga Persepsi Risiko dimungkinkan akan berpengaruh negatif terhadap Minat Penggunaan *Financial Technology* Sistem Pembayaran.

Berbagai fenomena yang telah dijelaskan menimbulkan ketertarikan untuk melakukan penelitian dengan judul: “Pengaruh Kemudahan Penggunaan, Kebermanfaatan, dan Persepsi Risiko Terhadap Minat Penggunaan *Financial Technology* Sistem Pembayaran pada Mahasiswa Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta”.

Dalam penelitian ini yang menjadi tujuan yaitu antara lain menguji pengaruh Kemudahan Penggunaan terhadap Minat Penggunaan *Financial Technology* Sistem Pembayaran pada mahasiswa Akuntansi

Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta, menguji pengaruh Kebermanfaatan terhadap Minat Penggunaan *Financial Technology* Sistem Pembayaran pada mahasiswa Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta, dan menguji pengaruh Persepsi Risiko terhadap Minat Penggunaan *Financial Technology* Sistem Pembayaran pada mahasiswa Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta.

KAJIAN LITERATUR

Technology Acceptance Model (TAM)

Model TAM pertama kali diperkenalkan oleh Fred David pada tahun 1986 dan dibangun untuk memahami faktor-faktor yang mempengaruhi diterimanya penggunaan teknologi. Model ini adalah pengembangan dari teori yang dibangun sebelumnya yaitu *Theory of Reasoned Action (TRA)* dan *Theory Planned Behavior (TPB)*. Model ini dibangun untuk membuat prediksi mengenai penerimaan atau penggunaan teknologi oleh user. Dalam *Technology Acceptance Model (TAM)*, teori mengukur kemudahan dan kebermanfaatan yang dirasakan sebagai kepercayaan individu terhadap menggunakan teknologi atau sistem baru. *Perceived Usefulness* dan *Perceived ease of use* mempunyai pengaruh ke niat perilaku (*Behavioral Intention*) sehingga penerimaan teknologi dapat diprediksi

dengan sikap dan perilaku penggunaan oleh user.

Theory Planned Behavior (TPB)

Theory of Planned Behavior (TPB) dikembangkan oleh Ajzen pada tahun 1985 yang merupakan pengembangan lebih lanjut dari *Theory of Reasoned Action (TRA)* dan ditujukan untuk memprediksi perilaku individu secara lebih spesifik. Dalam teori TPB terdapat Persepsi Pengendalian Diri (*Perceived Behavioral Control*) yang diartikan sebagai fungsi berdasarkan *control beliefs* yaitu kepercayaan tentang ada atau tidaknya faktor pendukung maupun penghambat dalam memunculkan perilaku penggunaan teknologi. Teori ini menjelaskan bahwa terdapat kepercayaan dan risiko yang bisa mempengaruhi seseorang berminat atau berkeinginan menggunakan teknologi. Faktor kontrol perilaku yang diambil sebagai variabel pada penelitian ini adalah Persepsi Risiko yang menjadi faktor pendukung ataupun penghambat perilaku penggunaan teknologi.

Minat Penggunaan *Financial Technology* Sistem Pembayaran

Minat menurut Syardiandah (2016) merupakan rasa ketertarikan, perhatian, keinginan lebih yang dimiliki seseorang terhadap suatu hal, tanpa ada paksaan. Minat adalah perasaan yang mendorong seseorang untuk melakukan suatu kegiatan atau

dorongan yang melatarbelakangi seseorang melakukan sesuatu (Rusmiati, 2017). Minat tersebut akan menetap dan berkembang dalam diri untuk mendapat dukungan dari segi sosial maupun emosional dari dalam individu. Minat Penggunaan *Financial Technology* Sistem Pembayaran adalah keinginan atau ketertarikan yang mendorong seseorang untuk menggunakan *Financial Technology* Sistem Pembayaran dalam menyelesaikan transaksi. Konstruk untuk mengukur variabel Minat yang diadaptasi dari Bhattacharjee (2001) dalam Jogiyanto (2007) yaitu:

- 1) Keinginan untuk menggunakan di masa depan (*Intend to continue using in the future*)
- 2) Akan tetap selalu menggunakan di masa depan (*Continue using in the future*)
- 3) Akan secara terus menerus menggunakan di masa depan (*Regularly use in the future*)

Kemudahan Penggunaan

Kemudahan Penggunaan diartikan sebagai kepercayaan seseorang dimana jika mereka menggunakan sebuah sistem maka mereka terbebas dari upaya (Mathieson, 1991). Berdasarkan bahasanya “*ease of use*” maka definisi Kemudahan Penggunaan adalah apabila seseorang menganggap bahwa teknologi yang digunakannya mudah untuk digunakan dan memberikan keleluasaan

untuk tidak mengeluarkan usaha lebih maka orang tersebut akan menggunakannya. Menurut Venkatesh dan Davis (2000) konstruk Kemudahan Penggunaan dibentuk berdasarkan empat konstruk item berikut:

- 1) Jelas dan mudah dimengerti (*clear and understandable*)
- 2) Tidak dibutuhkan banyak usaha saat berinteraksi dengan sistem (*doesn't require a lot of mental effort*)
- 3) Mudah digunakan (*easy to use*)
- 4) Mudah mengoperasikan sistem sesuai dengan keinginan pengguna (*easy to get the system to do what they want it to do*)

Kebermanfaatan

Kebermanfaatan adalah keyakinan seseorang bahwa menggunakan sebuah sistem teknologi akan meningkatkan kinerjanya (Davis, 1989). Mahasiswa akan mengharapkan kegunaan positif untuk terus menggunakan *Financial Technology* Sistem Pembayaran. Dengan menggunakan *Financial Technology* Sistem Pembayaran mahasiswa dapat merasakan berbagai manfaat seperti kenyamanan meningkat, penghematan biaya, maupun penghematan waktu dalam melakukan pembayaran. Untuk mengetahui manfaat yang dapat dirasakan, mahasiswa akan terlebih dahulu mencoba menggunakan *Financial Technology* Sistem Pembayaran. Menurut Venkatesh dan Davis

(2000) konstruk variabel Kebermanfaatan terdiri dari empat konstruk item berikut:

- 1) Memperbaiki kinerja individu (*improves job performance*)
- 2) Menambah tingkat produktivitas pengguna (*increases productivity*)
- 3) Meningkatkan efektivitas kinerja individu (*enhances effectiveness*)
- 4) Memberikan manfaat bagi pengguna (*the system is useful*)

Persepsi Risiko

Persepsi Risiko adalah anggapan konsumen terhadap adanya ketidakpastian dan potensi konsekuensi negatif saat membeli produk atau jasa (Al-Smadi, 2012). Persepsi Risiko merupakan pandangan mahasiswa mengenai ketidakpastian negatif dan potensi bahaya yang dapat terjadi pada penggunaan suatu produk atau jasa. Menurut Pavlou (2003) konstruk variabel Persepsi Risiko yang digunakan terdiri dari tiga konstruk item berikut:

- 1) Ada risiko tertentu
- 2) Mengalami kerugian
- 3) Pemikiran bahwa berisiko

Berdasarkan uraian kerangka berpikir dan kajian pustaka di atas, maka peneliti mengajukan beberapa hipotesis sebagai berikut:

H1: Kemudahan Penggunaan berpengaruh positif terhadap Minat

Penggunaan *Financial Technology* Sistem Pembayaran pada mahasiswa Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta.

H2: Kebermanfaatan berpengaruh positif terhadap Minat Penggunaan *Financial Technology* Sistem Pembayaran pada mahasiswa Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta.

H3: Persepsi Risiko berpengaruh negatif terhadap Minat Penggunaan *Financial Technology* Sistem Pembayaran pada mahasiswa Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian kausal komparatif yang menunjukkan hubungan antara variabel bebas terhadap variabel terikat dan mengukur kekuatan hubungan dari masing-masing variabel yang diteliti untuk dicari pengaruh masing-masing variabel bebas terhadap variabel terikat.

Jenis dan Sumber Data

Sumber data yang ada dalam penelitian ini adalah sumber data primer yang diperoleh secara langsung dari sumber. Penelitian ini termasuk penelitian kuantitatif dengan metode survei. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuesioner dengan

item-item pernyataan yang diadopsi dari penelitian terdahulu. Pengukuran variabel dalam penelitian ini menggunakan skala *Likert* modifikasi 4 poin.

Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh mahasiswa Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta angkatan 2016 dan 2017 yang terdiri dari:

Mahasiswa angkatan 2016 : 119

Mahasiswa angkatan 2017 : 70

Total populasi : 189

Sumber: Data Mahasiswa Prodi Akuntansi FE UNY, 2021

Pengambilan sampel dalam penelitian ini akan menggunakan metode *non-probability sampling* dengan cara *purposive sampling* inklusi yaitu pengambilan sampel dengan menggunakan kriteria khusus yang ditentukan sebelumnya. Pemilihan metode ini didasarkan atas keterbatasan tenaga dan waktu peneliti dalam mencapai subjek yang akan dipilih dan diikutsertakan dalam penelitian. Kriteria dalam menentukan subjek untuk dijadikan sampel atau responden adalah mahasiswa aktif Prodi Akuntansi Universitas Negeri Yogyakarta yang mengambil mata kuliah Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya (BLKL) dan

sudah pernah menggunakan *Financial Technology* Sistem Pembayaran. Jumlah sampel minimal ditentukan dengan rumus Slovin sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{1 + N(e)^2}$$

$$n = \frac{189}{1 + 189(0,05)^2} = 128,3531$$

atau dibulatkan menjadi 129 mahasiswa

Keterangan:

n = ukuran Sampel

N = ukuran Populasi

e = persen kelonggatan ketidakteelitian karena kesalahan pengambilan sampel yang dapat ditolerir atau diinginkan (5%)

Pengujian Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian dapat dikatakan valid apabila instrumen tersebut bisa mengukur apa yang akan diukur. Untuk mengetahui kelayakan butir-butir pada daftar pertanyaan, dapat digunakan teknik *Product Moment* dari Pearson dalam pengujian instrumen. Butir yang akan digunakan saat pengumpulan data adalah butir yang valid yaitu saat taraf signifikansi r hitung kurang dari 0,05. Berdasarkan hasil uji validitas instrumen tersebut, terdapat 38 instrumen valid dan tidak ada instrumen penelitian yang tidak valid.

Uji reliabilitas digunakan untuk mengetahui tingkat ketepatan, keakuratan, dan konsistensi instrumen saat digunakan pada kelompok atau orang yang sama dalam waktu yang berbeda maupun pada kelompok atau orang yang berbeda dalam waktu yang sama. Kuesioner dapat dikatakan reliabel saat hasil yang didapatkan konsisten meskipun telah dilakukan pengukuran berulang. Untuk menguji reliabilitas dalam penelitian ini, digunakan koefisien *Cronbach Alpha*. Berdasarkan hasil uji reliabilitas dapat diketahui koefisien *Cronbach Alpha* pada seluruh variabel menunjukkan angka $> 0,600$ sehingga dapat disimpulkan bahwa seluruh pertanyaan dalam instrumen penelitian ini reliabel dan dapat digunakan dalam penelitian.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Teknik Analisis Data

Uji Linearitas

Uji linearitas dilakukan untuk mengetahui hubungan antara masing-masing variabel independen dan variabel dependen apakah linear atau tidak secara signifikan. Nilai *Linearity* dari tabel Anova dibandingkan dengan nilai *alpha* yaitu 5%. Hasil uji linearitas ditunjukkan dengan tabel sebagai berikut:

Tabel 1: Hasil Uji Linearitas Data

Variabel	<i>Defiation from Linearity</i>	Keterangan
X1 terhadap Y	0,185	Linear
X2 terhadap Y	0,262	Linear
X3 terhadap Y	0,077	Linear

Tabel hasil uji linearitas tersebut menunjukkan bahwa ketiga variabel independen memiliki nilai signifikansi *Defiation from Linearity* lebih besar dari 0,05 yang menunjukkan adanya hubungan linear pada variabel penelitian.

Uji Multikolinearitas

Pendeteksian multikolinearitas dapat dilakukan dengan melihat nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) variabel yang tidak lebih dari 10 dan nilai *Tolerance* yang lebih dari 0,1 maka model regresi tersebut tidak terjadi multikolinearitas antar variabel independen. Hasil uji multikolinearitas ditunjukkan pada tabel berikut:

Tabel 2: Hasil Uji Multikolinearitas

Variabel	<i>Tolerance</i>	VIF
X1	0,334	2,994
X2	0,338	2,961
X3	0,981	1,019

Pada tabel tersebut dapat dilihat bahwa ketiga variabel independen memiliki nilai *Tolerance* yang lebih besar dari 0,1 dan VIF yang lebih kecil dari 10 sehingga dapat disimpulkan bahwa semua variabel independen tidak terdapat multikolinearitas.

Tabel 3: Hasil Uji Heteroskedastisitas

Variabel	Sig.	Keterangan
X1	0,216	Tidak heteroskedastisitas
X2	0,501	Tidak heteroskedastisitas
X3	0,867	Tidak heteroskedastisitas

Pada tabel tersebut dapat dilihat bahwa ketiga variabel independen memiliki nilai signifikansi yang lebih besar dari 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa model regresi pada penelitian ini bebas dari heteroskedastisitas.

Uji Hipotesis

Metode yang digunakan dalam pengujian hipotesis pada penelitian ini adalah analisis regresi berganda yang dilakukan dengan bantuan program SPSS. Ringkasan hasil pengujian hipotesis menggunakan analisis regresi berganda adalah sebagai berikut:

Tabel 4. Hasil Analisis Regresi Berganda

Variabel	Koefisien Regresi	Sig.
X1	0,281	0,007
X2	0,202	0,028
X3	-0,505	0,037
Konstanta	= 14,489	
Adj. R Square	= 0,329	
Sig. F	= 0,000	

Berdasarkan hasil uji pada tabel tersebut diperoleh nilai *Adjusted R Square* sebesar 0,329 yang memiliki arti bahwa 32,9% Minat Penggunaan *Financial Technology* Sistem Pembayaran dipengaruhi oleh variabel independen yang terdiri dari Kemudahan Penggunaan, Kebermanfaatan, dan Persepsi Risiko. Sedangkan sisanya 67,1%

dipengaruhi oleh variabel lain di luar penelitian ini. Persamaan garis regresi dapat ditulis sebagai berikut:

$$Y = 14,489 + 0,281X1 + 0,202X2 - 0,505X3$$

Berdasarkan persamaan garis regresi tersebut, dapat dilihat bahwa:

- (1) Nilai koefisien regresi Kemudahan Penggunaan (X1) sebesar 0,281 serta nilai signifikansi $0,007 < 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa variabel Kemudahan Penggunaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap variabel Minat Penggunaan *Financial Technology* Sistem Pembayaran sehingga hipotesis pertama pada penelitian ini (H1) diterima. Hasil penelitian ini konsisten dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Muhammad Wildan (2019) dan Ghina Qothrunnada Eltin (2019) dengan hasil penelitian menunjukkan bahwa Persepsi Kemudahan Penggunaan berpengaruh signifikan terhadap Minat Bertransaksi menggunakan *fintech* dan Niat Berperilaku dalam mengadopsi *financial technology (fintech)*.
- (2) Nilai koefisien regresi Kebermanfaatan (X2) sebesar 0,202 serta nilai signifikansi $0,028 < 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa variabel Kebermanfaatan berpengaruh positif dan signifikan terhadap variabel Minat Penggunaan *Financial Technology* Sistem

Pembayaran sehingga hipotesis kedua pada penelitian ini (H2) diterima. Hasil penelitian ini konsisten dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Nunik Yuli Winayu (2013), Rurie Wiedya Rahayu (2018), dan Sholehuddin Zulqurnain (2017) dengan hasil penelitian menunjukkan bahwa Kebermanfaatan berpengaruh positif signifikan terhadap Minat.

- (3) Nilai koefisien regresi Persepsi Risiko (X3) sebesar $-0,505$ serta nilai signifikansi $0,037 < 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa variabel Persepsi Risiko berpengaruh negatif dan signifikan terhadap variabel Minat Penggunaan *Financial Technology* Sistem Pembayaran sehingga hipotesis ketiga pada penelitian ini (H3) diterima. Hasil penelitian ini konsisten dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Danu Iswara (2016) dan Yaufi Andriyano (2014) dengan hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh negatif dan signifikan Persepsi Risiko terhadap Minat dan Keputusan Pembelian.

Pembahasan

Hasil penelitian ini mendukung hipotesis pertama yang menyatakan bahwa “Kemudahan Penggunaan (X1) berpengaruh positif terhadap Minat Penggunaan *Financial*

Technology Sistem Pembayaran pada mahasiswa Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta”. Pengujian hipotesis pertama menghasilkan nilai koefisien regresi sebesar $0,281$. Hal tersebut menunjukkan bahwa apabila nilai Kemudahan Penggunaan (X1) mengalami peningkatan sebesar 1 satuan, maka nilai Minat Penggunaan *Financial Technology* Sistem Pembayaran pada mahasiswa Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta akan meningkat sebesar $0,281$ satuan. Variabel Kemudahan Penggunaan memiliki nilai signifikansi sebesar $0,007$ yang lebih kecil dari $0,05$. Hasil penelitian ini mengindikasikan bahwa terdapat pengaruh positif signifikan Kemudahan Penggunaan terhadap Minat Penggunaan *Financial Technology* Sistem Pembayaran pada mahasiswa Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta. Semakin tinggi persepsi kemudahan penggunaan, maka semakin tinggi pula minat menggunakan *financial technology* sistem pembayaran. Kecenderungan Frekuensi Variabel Kemudahan Penggunaan adalah tinggi karena mahasiswa menganggap bahwa teknologi yang digunakannya mudah dipahami dan digunakan tanpa banyak usaha sesuai keinginan pengguna. Mahasiswa merasa bahwa tampilan *Financial Technology* Sistem Pembayaran tidak membingungkan dan mudah dipahami cara

kerjanya. Mahasiswa tidak merasakan gangguan yang mempersulit transaksi serta mempercayai bahwa proses menggunakan dari pemasangan aplikasi hingga selesainya transaksi mudah sehingga minat mahasiswa akuntansi dalam menggunakan produk tinggi.

Hasil penelitian ini mendukung hipotesis kedua yang menyatakan bahwa “Kebermanfaatan (X2) berpengaruh positif terhadap Minat Penggunaan *Financial Technology* Sistem Pembayaran pada mahasiswa Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta”. Pengujian hipotesis kedua menghasilkan nilai koefisien regresi sebesar 0,202. Hal tersebut menunjukkan bahwa apabila nilai Kebermanfaatan (X2) mengalami peningkatan sebesar 1 satuan, maka nilai Minat Penggunaan *Financial Technology* Sistem Pembayaran pada mahasiswa Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta akan meningkat sebesar 0,202 satuan. Variabel Kemudahan Penggunaan memiliki nilai signifikansi sebesar 0,028 yang lebih kecil dari 0,05. Hasil penelitian ini mengindikasikan bahwa terdapat pengaruh positif signifikan Kebermanfaatan terhadap Minat Penggunaan *Financial Technology* Sistem Pembayaran pada mahasiswa Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta. Semakin tinggi persepsi kebermanfaatan,

maka semakin tinggi pula minat menggunakan *financial technology* sistem pembayaran. Kecenderungan Frekuensi Variabel Kebermanfaatan tinggi karena mahasiswa merasakan berbagai manfaat seperti meningkatnya kenyamanan, penghematan biaya, maupun penghematan waktu dalam melakukan pembayaran. Mahasiswa mempercayai bahwa menggunakan *Financial Technology* Sistem Pembayaran dapat menyelesaikan transaksinya dengan lebih cepat, dapat menghemat pengeluaran karena promo yang ada, dan mahasiswa bisa mengelola keuangan dengan lebih baik sehingga minat mahasiswa akuntansi dalam menggunakan produk tinggi.

Hasil penelitian ini mendukung hipotesis ketiga yang menyatakan bahwa “Persepsi Risiko (X3) berpengaruh negatif terhadap Minat Penggunaan *Financial Technology* Sistem Pembayaran pada mahasiswa Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta”. Pengujian hipotesis ketiga menghasilkan nilai koefisien regresi sebesar -0,505. Hal tersebut menunjukkan bahwa apabila nilai Persepsi Risiko (X3) mengalami peningkatan sebesar 1 satuan, maka nilai Minat Penggunaan *Financial Technology* Sistem Pembayaran pada mahasiswa Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta akan menurun sebesar 0,505 satuan. Variabel

Persepsi Risiko memiliki nilai signifikansi sebesar 0,037 yang lebih kecil dari 0,05. Hasil penelitian ini mengindikasikan bahwa terdapat pengaruh negatif signifikan Persepsi Risiko terhadap Minat Penggunaan *Financial Technology* Sistem Pembayaran pada mahasiswa Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta. Semakin tinggi persepsi risiko, maka semakin rendah minat menggunakan *financial technology* sistem pembayaran. Kecenderungan Frekuensi Variabel Persepsi Risiko adalah sedang karena mahasiswa masih merasakan tingginya ketidakpastian dan konsekuensi tidak diinginkan yang dapat timbul. Mahasiswa mempercayai bahwa menggunakan *Financial Technology* Sistem Pembayaran memiliki konsekuensi yang tinggi seperti penipuan dan peretasan yang dapat menimbulkan kerugian, adanya gangguan jaringan maupun pada aplikasi yang bisa menggagalkan transaksi, maupun risiko timbulnya konsumerisme yang tinggi. Jika Persepsi Risiko yang dihadapi rendah, maka Minat Penggunaan *Financial Technology* Sistem Pembayaran akan meningkat dan jika Persepsi Risiko semakin tinggi maka Minat Penggunaan *Financial Technology* Sistem Pembayaran semakin menurun.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian seperti yang telah dijelaskan pada bab sebelumnya, dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

- 1) Kemudahan Penggunaan berpengaruh positif terhadap Minat Penggunaan *Financial Technology* Sistem Pembayaran pada mahasiswa Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta. Hal tersebut dibuktikan dengan nilai signifikansi $0,007 < 0,05$ serta memiliki nilai koefisien regresi sebesar 0,281 maka dapat disimpulkan bahwa variabel Kemudahan Penggunaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap variabel Minat Penggunaan *Financial Technology* Sistem Pembayaran. Semakin tinggi Kemudahan Penggunaan, semakin tinggi Minat Penggunaan *Financial Technology* Sistem Pembayaran pada mahasiswa Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta.
- 2) Kebermanfaatan berpengaruh positif terhadap Minat Penggunaan *Financial Technology* Sistem Pembayaran pada mahasiswa Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta. Hal tersebut dibuktikan dengan nilai signifikansi $0,028 < 0,05$ serta memiliki nilai koefisien regresi sebesar 0,202 maka dapat disimpulkan bahwa variabel Kebermanfaatan berpengaruh positif dan signifikan terhadap variabel Minat

Penggunaan *Financial Technology* Sistem Pembayaran. Semakin tinggi Kebermanfaatan, semakin tinggi Minat Penggunaan *Financial Technology* Sistem Pembayaran pada mahasiswa Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta.

- 3) Persepsi Risiko berpengaruh negatif terhadap Minat Penggunaan *Financial Technology* Sistem Pembayaran pada mahasiswa Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta. Hal tersebut dibuktikan dengan nilai signifikansi $0,037 < 0,05$ serta memiliki nilai koefisien regresi sebesar $-0,505$ maka dapat disimpulkan bahwa variabel Persepsi Risiko berpengaruh negatif dan signifikan terhadap variabel Minat Penggunaan *Financial Technology* Sistem Pembayaran. Semakin tinggi Persepsi Risiko, semakin rendah Minat Penggunaan *Financial Technology* Sistem Pembayaran pada mahasiswa Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta.

Keterbatasan Penelitian

Pelaksanaan penelitian ini telah diusahakan berjalan dengan benar dan sesuai pedoman ilmiah. Namun masih terdapat sejumlah keterbatasan antara lain sebagai berikut:

- 1) Penelitian ini menggunakan kuesioner untuk memperoleh data, sehingga data yang dikumpulkan hanya menggambarkan pendapat mahasiswa terhadap Minat Penggunaan *Financial Technology* Sistem Pembayaran, sehingga peneliti tidak dapat mengontrol jawaban responden yang tidak menunjukkan keadaan yang sesungguhnya. Data yang dihasilkan oleh kuesioner dapat memunculkan kesempatan terjadinya bias yang disebabkan adanya perbedaan persepsi antara peneliti dengan responden berkaitan dengan pertanyaan-pertanyaan yang diajukan. Data yang bias dapat menghasilkan kesimpulan peneliti yang kurang representatif dengan kondisi yang sebenarnya.
- 2) Penelitian ini hanya menggunakan responden terbatas pada sebagian mahasiswa Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta angkatan 2016 dan 2017 sehingga kemungkinan akan mengurangi generalisasi dari hasil penelitian.
- 3) Hasil dari penelitian ini membuktikan bahwa selain Kemudahan Penggunaan, Kebermanfaatan, dan Persepsi Risiko terdapat faktor lain yang berpengaruh terhadap Minat Penggunaan *Financial Technology* Sistem Pembayaran pada mahasiswa Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta. Minat

Penggunaan *Financial Technology* Sistem Pembayaran dipengaruhi oleh Kemudahan Penggunaan, Kebermanfaatan, dan Persepsi Risiko sebesar 32,9% dan sisanya 67,1% dipengaruhi oleh variabel lain di luar penelitian ini. Masih terdapat banyak faktor lain di luar penelitian ini yang dapat menjelaskan variabel dependen Minat Penggunaan *Financial Technology* Sistem Pembayaran pada mahasiswa Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta.

Saran

- 1) Bagi Mahasiswa Program Studi Akuntansi
Responden dalam penelitian ini menunjukkan bahwa jika ada kesempatan, mahasiswa memilih tidak menggunakan produk *Financial Technology* Sistem Pembayaran saat melakukan transaksi. Untuk menyukseskan program *Less Cash Society* atau Gerakan Nasional Non Tunai (GNNT) diharapkan mahasiswa lebih aktif dalam membantu pemerintah mendorong masyarakat untuk terus menggunakan *Financial Technology* Sistem Pembayaran serta dibarengi dengan bekal literasi mengenai *Financial Technology*.
- 2) Bagi Penelitian Selanjutnya

Pada penelitian ini hanya digunakan variabel Kemudahan Penggunaan, Kebermanfaatan, dan Persepsi Risiko dengan responden Mahasiswa Akuntansi Universitas Negeri Yogyakarta. Untuk selanjutnya diharapkan peneliti dapat memperluas ruang lingkup penelitian dan mengembangkan penelitian ini dengan metode dan variabel lain.

- 3) Bagi Penyedia Produk *Financial Technology* Sistem Pembayaran
 - a) Responden memberikan penilaian terendah pada pernyataan saat bertransaksi menggunakan *Financial Technology* Sistem Pembayaran terdapat informasi yang bisa menimbulkan permasalahan yang tidak kita duga. Oleh karena itu, diharapkan Penyedia mampu meningkatkan sistem keamanan dan juga kerahasiaan data pengguna serta lebih memberikan sosialisasi mengenai jaminan keamanan dan kerahasiaan data pengguna.
 - b) Responden juga menyatakan bahwa tidak mudah mempelajari cara penggunaan produk dan merasa bahwa menggunakan *Financial Technology* Sistem Pembayaran tidak mendukung transaksi pengguna sehari-hari. Sebaiknya lebih banyak diadakan sosialisasi dan edukasi mengenai *Financial Technology* terkait manfaat dan kemudahan

penggunaan serta lebih memperhatikan tampilan produk agar lebih ringkas dan mudah dipelajari cara penggunaannya.

DAFTAR PUSTAKA

- Al-Smadi, M.O. (2012). *Factors Affecting Adoption of Electronic Banking: An Analysis of the Perspectives of Banks' Customers. International Journal of Business and Social Science*. Vol. 3 No. 17. Hal: 294-309.
- Andriyano, Y. (2014). Pengaruh Persepsi Kemudahan, Persepsi Kebermanfaatan, Persepsi Risiko, dan Kepercayaan terhadap Minat Menggunakan Rekening Ponsel (Studi Kasus pada Nasabah CIMB Niaga Daerah Istimewa Yogyakarta). *Skripsi*. Universitas Negeri Yogyakarta.
- Davis, F.D. (1989). *Perceived Usefulness, Perceived Ease of Use, and User Acceptance of Information Technology. MIS Quarterly*. Vol. 13 No. 5. Hal: 310-339.
- Eltin, G.Q. (2019). Pengaruh Kepercayaan, Persepsi Kegunaan, dan Persepsi Kemudahan Penggunaan terhadap Niat Berperilaku dalam Mengadopsi *Financial Technology (Fintech)*. *Skripsi*. Universitas Lampung.
- Jati, W.R. (2015). *Less Cash Society: Menakar Mode Konsumerisme Baru Kelas Menengah Indonesia*. *Jurnal Sositoteknologi*. Vol. 14 No. 2: Hal. 102-112.
- Jogiyanto. (2007). *Sistem Informasi Keperilakuan Edisi Revisi*. Yogyakarta: Andi.
- Mathleson, K. (1991). *Predicting User Intentions: Comparing the Technology Acceptance Model with the Theory of Planned Behaviour. Information System Research (2:3)*. Hal: 173-191.
- Pavlou, P.A. (2003). *Consumer Acceptance of Electronic Commerce: Integrating Trust and Risk with the Technology Acceptance Model. International Journal of Electronic Commerce*. Vol. 7 No. 3. Hal: 101-134.
- Rahayu, R.W. (2018) Pengaruh Persepsi Manfaat, Persepsi Kemudahan, Persepsi Risiko, dan Inovasi Teknologi terhadap Aplikasi Go Pay dari PT. Gojek Indonesia (Studi pada Masyarakat di Kabupaten Sleman dan Yogyakarta). *Skripsi*. Universitas Islam Indonesia.
- Rusmiati. (2017). Pengaruh Minat Belajar Terhadap Prestasi Belajar Bidang Studi Ekonomi Siswa MA Al-Fattah Sumbermulyo. *UTILITY: Jurnal Ilmiah Pendidikan dan Ekonomi*. Vol. 1 No. 1: Hal: 21-36.
- Syardiansyah. (2016). Hubungan Motivasi Belajar dan Minat Belajar terhadap Prestasi Belajar Mahasiswa Mata Kuliah Pengantar Manajemen (Studi Kasus Mahasiswa Tingkat I EKM A Semester II). *Jurnal Manajemen dan Keuangan*. Vol. 5 No. 1: Hal. 440-448.
- Utomo, W.P. (2019). *Indonesia Millennial Report 2019*. IDN Research Institute.
- Venkatesh, V. & Davis, F.D. (2000). *A Theoretical Extension of the Technology Acceptance Model: Four Longitudinal Field Studies. Institute for Operations Research and the Management Sciences*. Vol. 46 No. 2. Hal: 186-204.
- Wildan, M. (2019). Pengaruh Persepsi Kemudahan Penggunaan, Efektivitas dan Risiko terhadap Minat Bertransaksi Menggunakan *Financial Technology (Fintech)* (Studi pada Mahasiswa S1 FEBI UIN

Walisongo Semarang Angkatan 2014-2018). *Skripsi*. Universitas Islam Negeri Walisongo.

Winayu, N.Y. (2013). Pengaruh Kepercayaan, *Perceived Ease of Use*, dan *Perceived Usefulness* terhadap Minat Menggunakan *E-commerce* Forum Jual Beli Kaskus (Studi Kasus pada Mahasiswa Program Studi Akuntansi Universitas Negeri Yogyakarta). *Skripsi*. Universitas Negeri Yogyakarta.

Zulqurnain, S. (2017). Pengaruh Daya Tarik Promosi, Persepsi Kemudahan, dan Persepsi Kemanfaatan terhadap Minat Menggunakan *E-Money* (Studi pada Mahasiswa Universitas Gajah Mada). *Skripsi*. Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga.